

DAMPAK BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PERILAKU KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 GAMELIA KABUPATEN LANNY JAYA

DESMAN MUNI, RASINUS, ATIUS YIKWA

Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Wamena

e-mail: Desmanmuni526@gmail.com1, rasinus@gmail.com2, yikwaatius@gmail.com3

ABSTRAK

Dampak bimbingan konseling, aktivitas, dan dinamika harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna untuk pengembangan atau pemecahan masalah individu maupun sekelompok individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling terhadap perilaku karakter siswa di SMP Negeri 1 Gamelia dan mengetahui penerapan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Gamelia. Penelitian ini dilakukan atas kesadaran pentingnya Dampak Bimbingan Konseling Terhadap Perilaku Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Gamelia Kabupaten Lanny Jaya. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian kualitatif menggunakan data yang berupa kata atau narasi. Data tersebut diambil melalui teknik observasi dan wawancara. Wawancara terhadap responden yang dinilai dapat memberikan informasi yang akurat sebagaimana yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Temuan data yang diperoleh dari penelitian ini adalah pertama, pendidikan karakter diterapkan di seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah bahkan ekstrakurikuler. Kedua, peran sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter telah dilaksanakan sesuai dengan visi-misi, motto dan sesuai dengan karakter Kristus, yang mencakup mengasihi, mengampuni, peduli, rendah hati, sabar, tulus hati, mau berbagi, taat, dan saling menghargai. Ketiga, peran guru BK sangat penting dalam penerapan pendidikan karakter yang sesuai dengan karakter Kristus. Guru BK di SMP Negeri 1 Gamelia telah melakukan perannya dalam mendidik para peserta didik sesuai dan mengarah kepada karakter Kristus. Peran tersebut dilakukan dengan cara bertindak dan meneladankan sikap-sikap tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai sahabat, motivator, dan agen perubahan bagi peserta didiknya.

Kata Kunci: Dampak, Bimbingan Konseling, Perilaku, Karakter, Siswa.

ABSTRACT

The impact of counseling guidance, activities and dynamics must be realized to discuss various things that are useful for the development or solving problems of individuals or groups of individuals. This research aims to find out how guidance and counseling is implemented on student character behavior at SMP Negeri 1 Gamelia and to find out the implementation of character education at SMP Negeri 1 Gamelia. This research was conducted based on awareness of the importance of the impact of guidance and counseling on the character behavior of students at SMP Negeri 1 Gamelia, Lanny Jaya Regency. This research uses qualitative methods because qualitative research uses data in the form of words or narratives. This data was taken through observation and interview techniques. Interviews with respondents were considered to provide accurate information as needed in this research. The data findings obtained from this research are first, character education is applied in all subjects at school and even extracurricularly. Second, the role of schools in developing character education has been carried out in accordance with the vision and mission, motto and in accordance with the character of Christ, which includes loving, forgiving, caring, humble, patient, sincere, willing to share, obedient and mutual respect. Third, the role of guidance and counseling teachers is very important in implementing character education that is in accordance with the character of Christ. The guidance and counseling teacher at SMP Negeri 1 Gamelia has played his role in educating students according to and towards the character of Christ. This role is carried out by

acting and exemplifying attitudes not only as a teacher but also as a friend, motivator and agent of change for his students.

Keywords: Impact, Guidance Counseling, Behavior, Character, Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal yang mendasar yang harus dilakukan oleh pendidik kepada siswa dalam mengembangkan karakter siswa. Peran guru Bimbingan Konseling sangat diperlukan terhadap siswa agar memiliki karakter yang baik di sekolah. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen pendidikan khususnya di sekolah. Bimbingan dan konseling merupakan layanan profesional dalam membantu mengatasi masalah seseorang. Bimbingan dan konseling ada untuk menolong seseorang dalam memahami dirinya, dunianya, dan lingkungan sekitar untuk mencapai tujuan hidup dan tujuan pendidikan. Dalam makna yang demikian jauh lebih luas cakupannya dibandingkan dengan pengertian yang hanya merupakan transformasi ilmu.

Budaya yang dibangun oleh manusia dan masyarakat dalam konteks ini mempunyai hubungan dengan pendidikan. Bimbingan konseling dalam konteks yang luas mengarahkan manusia pada perwujudan budaya yang mengarah pada kebaikan dan pengembangan masyarakat. Maka pendidikan senantiasa diperlukan dan memerlukan suatu proses yang akan berlangsung terus menerus dalam usaha untuk mewariskan nilai-nilai dan kecakapan yang dimiliki oleh manusia pada generasi berikutnya. Bimbingan konseling merupakan orang tua peserta didik di sekolah yang mempunyai tanggung jawab dalam mengarahkan dan membimbing siswanya untuk menjadi lebih baik. Di sekolah pendidik tidak hanya membimbing siswa dalam proses pembelajarannya di kelas tetapi pendidik juga memberikan bimbingan kepada siswanya yang memiliki masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok.

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Sehingga peserta didik tersebut dapat mengarahkan dirinya sendiri dan dapat bertindak dengan sewajarnya. Sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah pada umumnya. Menurut Jones, Staffire dan Stewart yang dikutip oleh Prayitno dalam buku Dasar-Dasar Bimbingan dan konseling berpendapat bahwa: “bimbingan adalah yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan Jones, Starffire & Stewart dalam Prayitno dan Erman Amti, 2009:95).” Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi, dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Sebagai manusia yang normal di dalam setiap diri individu selain memiliki hal-hal yang positif tentu ada yang negatif. Pribadi yang sehat adalah ialah apabila ia mampu menerima dirinya sebagaimana adanya dan mampu mewujudkan hal-hal positif sehubungan dengan penerimaan dirinya itu. Jika seorang peserta didik mengenal dirinya sebagai seorang yang kurang berprestasi dibandingkan dengan kawan-kawannya, maka hendaknya ia tidak menjadi putus asa, rendah diri dan lain sebagainya, melainkan ia harus bersemangat lagi untuk mengejar ketertinggalannya dan meraih prestasi pada bidang yang diminatinya.

Istilah Bimbingan Konseling telah digunakan dengan luas sebagai kegiatan yang dipikirkan untuk membantu seseorang menyelesaikan masalahnya. Kata konseling mencakup bekerja dengan banyak orang dan hubungan yang mungkin saja bersifat pengembangan diri, dukungan terhadap krisis, bimbingan atau pemecahan masalah. Tugas konseling adalah

memberikan kesempatan kepada klien untuk mengeksplorasi, menemukan dan menjelaskan cara duduk lebih memuaskan dan cerdas dalam menghadapi sesuatu. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan yang sistematis, terarah dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan dan konseling selalu memperhatikan karakteristik tujuan Pendidikan, kurikulum dan peserta didik. Sebagai seorang konselor memiliki tanggung jawab yang tidak ringan, misalnya mengadakan penelitian terhadap lingkungan sekolah, membimbing peserta didik SMP Negeri 1 Gamelia serta memberikan saran-saran yang berharga.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa, Bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau pendidik bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseling untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Landasan utama bimbingan dan konseling Amsal 4:13 mengatakan “berpeganglah pada pendidikan, janganlah melepaskan, peliharalah dia, karena dialah hidupmu”. Firman Tuhan mengatakan bahwa didikan itu sangat penting dalam kehidupan setiap orang. Oleh karena itu didikan adalah saran untuk meneruskan ilmu sekaligus iman kepada setiap orang, terutama didikan pada anak sedini mungkin sampai memasuki bangku pendidikan. Semakin terdidiknya seseorang maka semakin dihargai dan menjadikan percaya diri bahkan penulis Amsal Sekarang ini pendidik Kristen sebaiknya menyadari bahwa perilaku peserta didik mulai menurun kualitasnya. Bukan hal yang baru, pada saat ini banyak terjadi kekerasan dalam kehidupan misalnya penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk atau kata-kata kotor, tidak menghormati orangtua, melawan, membangkang, meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan bahasa narkoba, alkohol, seks bebas dan masih banyak lagi. Hal ini disebabkan semakin tidak jelasnya pedoman moral yang baik, semakin rendahnya rasa hormat kepada orangtua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu terhadap dirinya dan bangsa, membudayanya ketidakjujuran, adanya rasa curiga dan kebencian di antara sesama. Sebenarnya apa yang salah dengan didikan manusia zaman sekarang.

Orang-orang yang berkualitas secara akademis tetapi tidak memiliki moral yang baik. Pemikiran mereka sangat dangkal dan di samping itu adanya masa perubahan dari masa kanak-kanak yang awalnya sangat bergantung dengan orangtua dan beralih ke masa dewasa mandiri yang membuat mereka mau menang sendiri dan berhasrat untuk memiliki kebebasan. Remaja ini merasa mampu untuk menentang tekanan orang dewasa, mereka begitu mengebuk-gebu untuk melakukan sesuatu seperti orang dewasa. mengatakan “didikan adalah hidup”. Didikan sebagai hidup berarti didikan itu tidak berhenti, didikan itu akan berjalan terus-menerus sampai titik di mana kita tidak bisa merasakan indahnya dunia ini, karena didikan merupakan proses untuk mendorong seseorang supaya secara nyata menjunjung tinggi nilai-nilai dasar manusiawi dan menjabarkannya dalam kehidupan. Oleh sebab itu manusia harus memelihara didikan Oleh sebab itu di dalam buku seni membentuk karakter Kristen.

Sekolah-sekolah sudah tidak lagi mementingkan pendidikan karakter, yang dipentingkan hanyalah pengetahuan akademik dan gelar. Pendidikan akademik yang tidak diimbangi oleh pendidikan karakter, bukanlah merupakan suatu pendidikan. Dengan keadaan seperti sekarang ini, seharusnya para pendidik atau orangtua harus lebih menyadari bahwa tujuan pendidikan adalah pendidikan karakter Kristiani berdasarkan Alkitab yang menuntun kehidupan manusia menjadi lebih bermartabat” Menurut Crisholm, “pengertian bimbingan konseling adalah upaya masing-masing individu untuk menjadi akrab dengan berbagai informasi mengenai dirinya, kemampuannya, pengembangan sebelumnya di berbagai bidang kehidupan, rencana dan ambisi untuk masa depan. Bimbingan merupakan usaha untuk

membantu seseorang berkenalan dengan berbagai masalah sosial, kejuruan dan rekreasi dengan orang yang dihadapi. Atas dasar dua jenis informasi dan bantuan dari konselor, setiap murid dibantu untuk menghadapi masalah dan membuat rencana untuk solusi mereka”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu, berupa observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan tujuan melihat fakta di lapangan dan selanjutnya akan dihubungkan dengan teori, pengetahuan dan literatur yang berhubungan lainnya. Kegiatan yang dilakukan adalah mengamati dampak bimbingan konseling terhadap perilaku karakter siswa di SMP Negeri 1 Gamelia.

Di samping itu wawancara dilakukan untuk memperoleh respon konkrit dari fakta yang diamati. Secara singkat kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi bagaimana dampak bimbingan konseling terhadap perilaku karakter siswa SMP, bagaimana perilaku karakter siswa SMP yang menyimpang, dan bagaimana dampak yang dirasakan setelah melakukan bimbingan konseling siswa SMP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Observasi

Pengamatan dilakukan dalam rentang waktu, 8 September 2023 sampai dengan 25 Februari 2024 di SMP Negeri 1 Gamelia yang terletak kecamatan Gamelia kabupaten Lanny Jaya. Pertimbangan dari pemilihan lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri I Gamelia yang merupakan sekolah yang di minati oleh banyak masyarakat dan berdekatan dengan rumah peneliti dari sekolah tersebut sehingga memudahkan peneliti untuk bekerja sama dengan pihak sekolah selama proses penelitian berlangsung. Kegiatan ini menghasilkan fakta bahwa terdapat 13 guru ASN dan 2 guru honorer dan tidak memiliki guru bimbingan konseling, kehadiran guru-guru di sekolah sangat kurang, siswa sering pulang lebih awal dari jam pelajaran, sekitar jam 10.00 sudah bisa pulang, seharian sering tidak belajar, walaupun sudah ada di lingkungan sekolah, siswa sering bergabung bersama dengan masyarakat setempat yang berkonflik dengan persolan sosial politik, seharusnya siswa SMP belajar namun karena guru-guru tidak hadir di sekolah maka mereka memilih untuk ikut dengan masyarakat pada umumnya.

Lebih dari itu, siswa sering duduk diatas meja, sering bolos, sering merokok di pojok bangunan kelas, tidak masuk sekolah berhari-hari, perkelaian, terkadang beberapa siswa tidak mau menerima nasehat dari kepala sekolah, guru maupun orang tua mereka sendiri, beberapa siswa terlibat dalam anak-anak yang nakal.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada 20 orang yaitu 7 orang guru dan 13 orang siswa, hasil wawancara, beberapa guru berpendapat bahwa pelaksanaan bimbingan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Yang lain berpendapat bahwa manusia sering menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti di dalam kehidupan, dan manusia itu tidak sama satu dengan yang lainnya, baik dalam sifat-sifatnya maupun dalam kemampuannya, bagi yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan orang lain, tetapi yang lain sangat membutuhkan orang lain. Beberapa guru yang lain berpendapat para siswa yang kurang memiliki kemampuan atau memiliki sifat karakter yang berbeda sangat memerlukan bantuan konselor.

Kondisi kedua diuraikan tentang hasil wawancara dengan 13 orang siswa yang telah diperoleh dari instrumen penelitian yang berkaitan dengan variabel bimbingan konseling (X) dan karakter siswa (Y) di SMP Negeri 1 Gamelia. Siswa memiliki persoalan di rumah, Jarang ada komunikasi dengan orang tua, siswa memiliki perilaku menyimpang pada teman kelas,

Tidak ada guru yang besik ilmu bimbingan konseling, Tingkat pemahaman siswa terkadang lambat, Kondisi media sosial budaya mempengaruhi siswa, Hanya sebagian guru saja menerapkan pembelajaran bimbingan konseling.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dampak bimbingan konseling dalam rangka melatih siswa untuk mampu mengenal dirinya sehingga siswa dapat memiliki kemampuan dan kesiapan mental untuk mengatasi masalah dan hambatan yang dihadapi dan memiliki kesadaran bahwa pada setiap pengambilan keputusan itu pasti ada konsekuensi baik positif atau negatif. Namun yang terjadi dilapangan, pelayanan yang diberikan konselor, dalam hal ini adalah kepala sekolah, karena guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Gamelia belum ada dan sangat kurang memberikan bimbingan kepada siswa serta hasil bimbingan konseling yang tidak memuaskan menurutnya.

Pembahasan

Pengembangan potensi peserta didik Guru bimbingan konseling harus mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi siswa melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa siswa mengaktualisasikan potensi mereka. 1) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap siswa untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing. 2) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing. 3) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik. 4) guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu. 5) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik. 6) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing. 7) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

Komunikasi dengan siswa dan Guru bimbingan konseling mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siswa dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan siswa. 1) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi siswa, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut siswa untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka. 2) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpamenginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut. 3) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memperlukannya. 4) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar siswa. 5) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban siswa baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. 6) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan siswa dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada siswa.

Tujuan dari bimbingan adalah supaya setiap siswa berkembang sejauh mungkin dan mengambil manfaat sebanyak mungkin dari pengalamannya disekolah mengingat ciri-ciri pribadinya dan tuntutan masyarakat sekarang. Sedangkan untuk tujuan konseling adalah perubahan pada diri siswa baik dalam bentuk pandangan, sikap, sifat, maupun keterampilan yang lebih memungkinkan siswa itu dapat menerima dirinya sendiri secara optimal. Tujuan dari bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu agar individu (klien) dapat

mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, minat, dan nilai-nilai serta terentasnya masalah yang dihadapi oleh individu. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2000:44) menyatakan bahwa tujuan umum dari bimbingan konseling adalah membantu siswa mengenal bakat, minat, dan kemampuannya, serta memilih, dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan untuk merencanakan karir yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. bimbingan pribadi-sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi-sosial dengan mewujudkan pribadi yang bertaqwa, mandiri, dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Serta bimbingan karir adalah untuk mewujudkan pribadi bekerja yang produktif. Dari uraian diatas, tujuan bimbingan dan konseling adalah agar peserta didik agar menemukan dirinya, mengenal dirinya, dan mampu merencanakan masa depannya.

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Gamelia

Bimbingan dan konseling jika diteliti lebih dalam maknanya maka akan menemukan pemahaman-pemahaman yang sangat kompleks sehingga diperlukan adanya pemahaman yang mendalam dan sistematis yang sesuai sehingga selain pemahaman yang dapat tercapai juga akan terwujudnya pengaplikasian yang nantinya dapat diterapkan sesuai dengan konsep dasar mengenai bimbingan dan konseling yang tepat dan sesuai dengan situasi serta psikologi yang sangat dinamis (sewaktu-waktu berubah) .

Pelayanan bimbingan konseling tidak akan dapat terlaksana secara efektif tanpa kegiatan pendukung seperti, aplikasi instrumentasi, himpunan data, konfrensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan dan alih tangan kasus. Adapun pelayanan bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Gamelia, dimana guru-guru yang ada disana dalam menangani kasus setiap siswa dimulai dengan menganalisis terlebih dahulu kasus tersebut, kemudian menyelesaikan dengan menggunakan mekanisme yang telah ada disekolah tersebut. Adapun mekanisme yang ada disana yaitu:

a. Mengidentifikasi Masalah Yang Terjadi

Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada siswa merupakan langkah awal dalam menangani kasus, dimana langkah ini merupakan langkah yang sangat penting yang tidak boleh ditinggalkan oleh guru-guru yang akan memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Pada langkah ini hal yang harus diperhatikan oleh guru bimbingan dan konseling adalah mengenal dan memahami tanda-tanda atau gejala awal dari suatu masalah yang sedang dihadapi oleh siswa. Sebelum diberikan layanan bimbingan konseling, Guru bimbingan konseling menerima keluhan dari beberapa guru mata pelajaran tentang terjadinya berbagai kenakalan remaja di sekolahnya cukup sering, seperti yang dijelaskan Tianingrum & Nurjannah, 2019 dalam jurnalnya, bahwa guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan konseling kelompok kepada peserta didik sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada peserta didik. Namun untuk mengatasi berbagai permasalahan tentang kenakalan remaja tersebut guru bimbingan dan konseling juga diharapkan memberikan layanan bidang sosial yaitu tentang kelompok sebaya. Kelompok sebaya dapat berpengaruh terhadap kenakalan remaja yaitu melalui perkelahian/tawuran, membolos dan merokok, dan tidak masuk sekolah sehari-hari, perilaku menyimpang terhadap teman kelas. Adapun indikator siswa yang diteliti adalah siswa yang sering dicap tidak baik dan tidak mau mengikuti peraturan sekolah, siswa yang malas, dan siswa yang tidak disiplin. sehingga siswa tersebut semakin melakukan perbuatan atau perilaku yang menyimpang.

b. Memberikan Teguran

Pada saat peserta didik bermasalah, guru bimbingan Konseling terlebih dahulu melakukan komunikasi dengan siswa SMP secara langsung, dimana guru memanggil siswa ke

Copyright (c) 2024 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

ruang Bimbingan Konseling untuk dimintai keterangan. Pada saat siswa mengeluhkan sesuatu di sekolah atau sedang bercerita tentang masalah yang dihadapinya, guru harus menjadi pendengar yang baik. Kemudian pada saat melakukan teguran langsung ini, guru hendak memberikan nasehat yang baik dimana guru Bimbingan Konseling tidak menghakimi siswa tersebut.

c. Pemberian Sanksi atau hukuman

Pemberian hukuman harus menimpulkan keinsyafan dan penyesalan pada siswa. Inilah yang merupakan hakikat dari pemberian hukuman. Dengan adanya hukuman siswa akan merasa bahwa apa yang telah dilakukan benar-benar sangat merugikan dirinya maupun orang lain. Pemberian hukuman ini harus menimbulkan kesan baik pada siswa agar nantinya dapat menghasilkan dampak positif. Dengan adanya kesan tersebut, siswa akan selalu mengingat pada peristiwa tersebut, dimana kesan yang baik ini akan menjadi pendorong yang kuat bagi siswa kepada kesadaran dan keinsyafan. Semua jenis hukuman baik itu negatif maupun positif yang menjadi perbedaan yaitu cara guru melakukan hukuman tersebut, yang patut digunakan untuk mendidikan siswanya menjadi lebih baik dari sebelumnya tanpa ada rasa kecewa disaat menerima hukuman tersebut.

2. Dampak Layanan Bimbingan Konseling terhadap pembinaan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Gamelia.

Bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri dan menjadi mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan sarana dan prasarana yang ada, serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dengan adanya bimbingan dan konseling ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi siswa agar menjadi lebih baik dan dapat memiliki mental yang sehat.

Bimbingan disekolah memiliki tujuan untuk mendukung pendidikan dan pengajaran disekolah. Bimbingan ini berusaha agar tujuan pendidikan dapat terealisasi semaksimal mungkin pada diri tiap siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Sedangkan konseling merupakan hubungan yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dimana konselor memberikan kemampuan khusus yang dimilikinya dalam menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu dalam memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya dimasa depan yang dapat diciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pembinaan perilaku yang efektif, pembinaan lingkungan, serta peningkatan fungsi atau manfaat pembinaan lingkungan disekitar. Peneliti juga berpendapat bahwa bimbingan konseling yang ada disekolah memiliki tujuan untuk menangani serta membina peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda setiap individunya. Dengan adanya bimbingan dan konseling ini peserta didik dapat dengan mudah menemukan tempat untuk membantu mereka dalam menemukan jati diri mereka serta mampu untuk mengarahkan mereka kearah yang lebih baik lagi.

Karakter merupakan hal yang esensial dalam berbangsa dan bernegara, oleh sebab itu hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter juga berfungsi sebagai penggerak dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang ambing. Disisi lain karakter ini tidak datang dengan sendirinya, namun harus dibangun dan dibentuk agar dapat tercipta bangsa yang bermartabat. Karakteristik siswa smp merupakan sebuah variable yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan sistem intruksional. Variabel ini dapat didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas individu setiap siswa. Aspek-aspek ini berkaitan dengan bakat, minat, sikap, serta motivasi belajar, dan kemampuan berfikir. Adapun

karakteristik siswa smp akan sangat berpengaruh dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pembelajaran agar dapat sesuai dengan karakteristik individu setiap siswa.

Dengan demikian karakter merupakan aspek utama dalam membentuk kualitas seseorang untuk dapat menjadi insan yang mulia. Apabila kualitas diri seseorang baik dan senantiasa ditumbuh kembangkan, maka seseorang itu dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungannya. Karena bimbingan dan konseling dan pendidikan sangatlah berperan penting dalam membentuk karakter siswa, agar nantinya siswa dapat memiliki kepribadian yang baik melalui mental yang sehat, serta guru dapat memberikan bimbingan yang membuat mereka menjadi pribadi yang terbuka dan membantu siswa dalam mengatasi masalah yang nantinya akan dihadapi.

KESIMPULAN

kompetensi pedagogik guru bimbingan konseling dalam proses belajar mengajar Menguasai karakteristik peserta didik, Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, Pengembangan kurikulum, Kegiatan pembelajaran yang mendidik, Pengembangan potensi peserta didik, Komunikasi dengan peserta didik, Melakukan penilaian dan evaluasi Peningkatan kompetensi pedagogik guru bimbingan konseling dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi pedagogik guru bimbingan konseling diantaranya : Latar belakang pendidikan guru, Pengalaman guru dalam mengajar, Pembinaan dan pelatihan guru, Kesehatan guru, Penghasilan guru, Sarana pendidikan, Disiplin dalam bekerja dan, Pengawasan kepala sekolah. Usaha lain yang dilakukan disekolah dalam peningkatan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar antara lain: Mengikuti organisasi-organisasi keguruan dan mengikuti kursus kependidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, A. N. (2013). *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan, M. (2011). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTSN Tungkop Aceh*.
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hallen, A. (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Maulizar. (2012). *Dampak Ketiadaan Guru Bimbingan Konseling terhadap Kinerja Sekolah MAN Kuta Baro, Banda Aceh*.
- Ridwan. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagalah, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sumanto. (n.d.). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tianingrum, N. A., & Nurjannah, U. (2019). *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah di Samarinda*. Jurnal.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. (2005).
- Copyright (c) 2024 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Walgito, B. (1993). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.